

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan bukanlah hanya bagaimana cara seseorang memperoleh pengetahuan, melainkan pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap maupun keterampilan.

Secara tradisional pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi pondasi budaya dalam masyarakat.¹ Proses ini bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia dewasa yang bermartabat dan berbudaya sehingga dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat setempat.

Dewasa ini banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter pada lembaga

¹ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 7.

pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari, misalnya meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran antar pelajar, pelajar yang bolos pada jam pelajaran, maraknya perilaku anarkis, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kerusakan lingkungan, dan berbagai tindakan patologi sosial lainnya menunjukkan indikasi adanya masalah dalam bangunan karakter bangsa.²

Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang diyakini dapat berubah, dari yang baik menjadi jelek atau sebaliknya dari yang jelek menjadi baik. Itulah sebabnya pembangunan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik kehidupan individu maupun bermasyarakat. Dalam kehidupan pengembangan karakter menjadi suatu yang penting karena karakter seringkali diidentikkan dengan budi pekerti atau akhlak. Itulah sebabnya usaha membangun karakter bangsa sama halnya dengan meluhurkan budi pekerti bangsa itu sendiri.

Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal di masyarakat maupun pendidikan informal di dalam keluarga. Keteladanan adalah metode yang sangat tepat dalam pengembangan karakter melalui pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi

² Mustakim, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 7.

muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan karakter peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan.

Konsep pendidikan karakter telah menjadi problemik di berbagai negara. Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat esensial yang menjadi tugas sekolah, namun selama ini kurang mendapat perhatian. Pendidikan karakter diyakini mampu mengatasi persoalan karakter bangsa yang kian lama kian tergerus oleh perubahan zaman yang begitu pesat.

Sekolah merupakan pusat pendidikan, yaitu tempat dimana anak melakukan sosialisasi, setelah anak melakukan sosialisasi di dalam keluarga/di rumah. Disinilah peran sekolah untuk membimbing serta mengarahkan anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu haruslah sekolah disusun sedemikian rupa agar dapat memberi kenyamanan pada siswa saat belajar. Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pembelajaran itu sendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Perkembangan proses belajar mengajar ini tidak terlepas dari pengaturan manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, yang mana manajemen pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran. Karena tanpa

adanya manajemen pembelajaran yang baik maka kegiatan proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Berbagai konsep baru telah banyak muncul seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi salah satunya dengan pengadaan sekolah alam.

Sekolah berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan bakat dan kemampuannya sendiri. Di sekolah alam tidak hanya murid saja yang belajar, tetapi gurunya pun juga dituntut untuk tetap belajar karena diharapkan dapat berperan semaksimal mungkin.

Sekolah yang berbasis alam pastilah dilingkupi berbagai macam pepohonan yang ada disekitarnya, misalnya area apotik hidup, pohon kelapa, pisang, padi, jambu, rambutan, mangga, dan sebagainya. Secara siklus biologis, adanya penunjang jenis tanaman atau tumbuhan tersebut jelas menghasilkan kadar oksigen yang positif agar mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika dituntut menyaring hasil interaksi pembelajaran.³

Sekolah alam mayoritas mempunyai konsep pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau lebih dikenal dengan pembelajaran *out door*. Konsep pembelajaran diluar ruangan dirasa lebih dapat menarik perhatian siswa dari pada pembelajaran konvensional (dalam ruangan). Kegiatan pembelajaran yang

³ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 16.

dilakukan di luar ruangan, diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan dan belajar fisik-motorik, sosio-emosi, budaya maupun pengembangan intelektual anak. Tetapi perlu dipertimbangkan juga tingkat keamanan dalam lingkungan belajar anak.

Pembelajaran *out door* sangat dibutuhkan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Diadakannya pembelajaran *out door* bertujuan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat beradaptasi langsung dengan alam sekitar dengan pemandangan alam yang masih asri yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang langsung terjun ke alam akan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mencintai dan melestarikan alam sehingga secara langsung dapat membantu dalam pembentukan karakter pada siswa.

Hal itu berbeda dengan cara belajar di dalam kelas, yakni guru bisa sangat sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebab di dalam kelas guru tidak memiliki celah atau sarana dan prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁴ Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan dilakukan di luar ruangan para siswa tidak hanya dituntut memahami pelajaran, tetapi juga mempraktikkan pelajaran

⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2102), hlm. 30.

tersebut, sehingga dengan langsung praktik tersebut akan lebih mudah dalam menanamkan dan membentuk karakter pada siswa.

Adapun salah satu sekolah alam yang akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian adalah Sekolah Alam Ungaran atau yang lebih dikenal dengan SD Saung dan difokuskan pada SD nya yang sering disebut SD Alam Ungaran. Saung terletak di Jalan Ismaya Raya no 57 Lerep, Ungaran Barat, yang berada di Kabupaten Semarang.

Saung merupakan lembaga pendidikan berbasis alam dan Agama Islam dengan cita-cita mencetak kader-kader muslim yang diharapkan siap memimpin umat. Saung adalah lembaga pendidikan yang memandang setiap anak sebagai manusia seutuhnya, setiap anak unik, setiap anak cerdas dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Saung merupakan salah satu sekolah yang menggabungkan dan mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual serta berbagai keterampilan hidup, menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih dan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Saung menggali dan mengembangkan potensi dasar anak dengan konsep belajar *fun learning* (belajar yang menyenangkan). Setiap kegiatan belajar dilakukan dalam kondisi menyenangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran.
 - c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *out door* dalam pembentukan karakter siswa di SD Alam Ungaran.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Secara teoritis memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam yang dapat dijadikan rujukan oleh para pemerhati pendidikan yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen pembelajaran *out door*.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi bagi pengembangan sekolah dalam mengaplikasikan konsep manajemen pembelajaran *out door* serta mengoptimalkannya dalam pembentukan karakter siswa, khususnya siswa SD Alam Ungaran.